



**TINGKAT PENDAPATAN MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PEMANEN DI PERKEBUNAN RAKYAT KECAMATAN KOTARIH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SENO AJI¹

¹ Dosen Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia

E-mail Corresponden : senoaji@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi. Metode Penghitungan adalah Nilai Tambah dibagi dengan Jumlah tenaga kerja yang dibayar. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan produktivitas dihitung dari perbandingan *output* dan *input*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan berpengaruh signifikan $< 0,005$ terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit.

Kata Kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Produksi, Analisis

Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia (BPS – Statistic Indonesia, 2015).

Pada Tahun 2017 produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kotarih berada di urutan ke enam dari 17 kecamatan yang menghasilkan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Kotarih

mengalami peningkatan jumlah produksi dari Tahun 2014 hingga pada Tahun 2017. Pada Tahun 2014, jumlah produksi kelapa sawit perkebunan rakyat mencapai 12.645,60 ton. Kemudian mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 13.583,80 ton. Di Tahun 2016, jumlah produksi kelapa sawit sama dengan jumlah produksi pada Tahun 2015 yaitu 13.583,80. Kemudian mengalami kenaikan jumlah produksi pada Tahun 2017 menjadi sebesar 13.910,00 (Purba, 2019)

Sumber daya manusia Faktor yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa meliputi berbagai faktor seperti, Tenaga kerja, tanah, dan modal meliputi mesin, peralatan, bahan baku, listrik, Kemajuan teknologi, dll. Tetapi di antara semua faktor produksi Dalam hal ini, sumber daya

manusia ditingkatkan produksi, karena alat produksi dan teknologi pada dasarnya Pekerjaan manusia. Tenaga kerja merupakan tenaga yang mempunyai keahlian khusus sebagai pemanen (Lubis, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret hingga Juni 2022 di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Teknik Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak). Koresponden dalam penelitian ini sebanyak 55 orang tenaga kerja. Untuk menghitung jumlah koresponden yang akan diambil menggunakan rumus slovin dengan margin error sebesar 10% sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 122 / (1 + (122 \times 10\%^2))$$

$$n = 122 / (1 + (122 \times 0,01))$$

$$n = 122 / 1+1,22$$

$$n = 122/2.22$$

$$n = 55 \text{ Orang}$$

metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan model seperti dibawah ini:

$$Y = a + (b1+x1)$$

Keterangan:

Y = produktifotas tenaga kerja

a = konstanta

b1 = koefisien Regresi

X1 = Pendapatan/Gaji Tenaga Kerja

Hasil Pembahasan

Pada penelitian ini memilih 55 koresponden dengan menguji kualitas koresponden yaitu dideskripsikan informasi mengenai identitas koresponden mulai dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Pada kecamatan Kotarih terdapat 59,2% tenaga kerja berusia > 30 Tahun jika usia produktif itu masih berada pada usia produktif dimana pada usia produktif berpotensi mengembangkan usahatani, meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya (nasution & pinem, 2020). dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMP 53,1%. Menurut Laura (2021) tingkat pendidikan, lama usahatani, dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit dengan selang kepercayaan 95%. Tingkat pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap pola-pola piker dan daya nalar petani. Petani yang mengenyam pendidikan lebih tinggi akan mempunyai cara berpikir yang lebih rasional dalam bertindak dan menjalankan usahatannya (Afrizon, *et al.*, 2012). Sedangkan untuk tingkat pendapat berada pada jumlah Rp5.000.000-Rp10.000.000 sebanyak 70,6%.

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevaliditasnya dan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji validitas *product moment pearson corelation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing- masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian.

No	Variabel	R Hitung	R table	Ket
X1.1		0,861	0,275	Valid
X1.2	Pendapatan	0,883	0,275	Valid
X1.3		0,856	0,275	Valid

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa R hitung lebih besar dari pada R

Tabel yang artinya angket pendapatan diatas dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji- uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan dengan *standart* 0.60.

No	Varia bel	Cronbac h Alpha	Standart Cronbach Alpha	Ket
1	X1	0,832	0,60	Reli abel
2	Y	0,764	0,60	Reli abel

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variable tingkat pendapatan sebesar 0,832 dan Y 0,764. Hasil penelitian ini lebih besar dari nilai T Tabel = 0,60 yang menyatakan item-item angket terpercaya atau reliable sebagai lat pengumpulan data.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam Ghozali 2011) tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil penelitian ini didapatkan pada tingkat pendapatan nilai tolerance 0,918 > 0,100 dan VIF 1,089 < 10,00 yang menyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variable independen. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 diindikasi suatu variable bebas tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013)

Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian didapati persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,592 + (0,527) X1$$

Dimana:

Y : Produktivitas Tenaga Kerja

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi dari X1

X1 : Tingkat Pendapatan

Pada variable tingkat pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,527 dengan asumsi bahwa variable lainnya tetap konstan.

Tabel Hasil Sidik Ragam

Model	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
	Residual	Total				
1	71,521	152,531	4	17,880	16,990	,000
Total	71,521	152,531	4	17,880		

Pada Tabel diatas menunjukkan hasil regresi angka signifikansi 0,000 < 0,005

menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh factor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari (Nasution, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Afrizon, R., Ratnawulan, R., & Fauzi, A. (2012). Peningkatan perilaku berkarakter dan

keterampilan berpikir kritis siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada mata pelajaran IPA-

fisika menggunakan model problem based instruction. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*

Fisika (JPPF), 1(1).

BPS – Statistik Indonesia. 2015. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. BPS – Statistik Indonesia.

Jakarta.

Hotmauli Br Purba. 2019. Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*ELaeis guineensis*

Jacq) Rakyat Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus : Desa Sialtong Kecamatan

Kotarih Kabupaten Serdanga Bedagai). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan koresponden berkisar Rp 5.000.000-10.000.000 dan pada uji regresi linier berganda menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,005$ yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang :

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lubis, F. A. F., Mardiana, S., & Lubis, M. M. 2021. Analisis Sistem Premi Panen Kelapa Sawit

Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus: Unit Kebun Rambutan

Perkebunan Nusantara III Kecamatan Paya Bagas). *Jurnal Agriuma*, 3(1), 40-49.

Nasution, M. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen

Kelapa Sawit Kebun Marjandi Ptpn IV. *Agriprimatech*, 6(1), 47-57.

Nasution, M. P. (2020). Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agriprimatech*, 3(2), 46-52.

Pinem, L. J. (2021). Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 5(1), 1-8.